

**PENERAPAN METODE MICRO TEACHING UNTUK
MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK CALON GURU**

Rahmadani Fitri Ginting¹, Cindy Aulia Putri²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

¹fitriadi17@gmail.com, ²cindyauliaputri885@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan pedagogik merupakan elemen kunci yang wajib dimiliki oleh calon guru untuk menjalankan tugas mengajar secara optimal. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan ini adalah micro teaching, yang memungkinkan calon guru untuk berlatih mengajar dalam skala kecil dengan situasi yang terkendali. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa micro teaching secara signifikan meningkatkan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta mengelola kelas. Umpan balik yang diberikan selama sesi micro teaching juga memainkan peran penting dalam refleksi dan perbaikan kemampuan mengajar. Studi ini merekomendasikan agar metode micro teaching diimplementasikan secara lebih luas dalam pendidikan guru untuk membekali calon pendidik dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia pengajaran.

Kata Kunci: *Micro teaching*, Kompetensi pedagogic, Pengelolaan kelas.

ABSTRACT

Pedagogical competence is a key element that prospective teachers must possess in order to perform teaching duties optimally. One method that has proven effective in enhancing this competence is micro teaching, which allows future teachers to practice teaching on a small scale in a controlled environment. This study aims to analyze the implementation of micro teaching in improving the pedagogical competence of prospective teachers. The results show that micro teaching significantly enhances skills in planning, executing, evaluating lessons, and managing the classroom. Feedback provided during micro teaching sessions also plays an important role in reflection and improvement of teaching skills. This study recommends that the micro teaching method be more widely implemented in teacher education to equip future educators with the necessary skills for the teaching profession.

Keywords: *Pedagogical Competence, Micro Teaching, Teacher Education*

Article History

Received: September 2024

Reviewed: September 2024

Published: September 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan yang semakin kompetitif dan berkembang, peran guru sebagai penggerak utama dalam proses belajar mengajar menjadi sangat krusial. Kompetensi pedagogik adalah elemen yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap calon guru agar dapat menjalankan tugas mengajar dengan efektif dan optimal. Kemampuan ini mencakup beberapa aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pengajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik bagi calon guru harus menjadi fokus utama dalam pendidikan guru. Dalam hal ini, metode *micro teaching* telah terbukti menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pedagogik calon guru.

Micro teaching adalah metode pelatihan yang memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mengajar dalam skala kecil, biasanya di depan sekelompok rekan sejawat atau mahasiswa lainnya. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan praktik langsung dalam kondisi yang lebih terkontrol, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menerima umpan balik yang konstruktif. Dalam lingkungan yang lebih nyaman ini, calon guru dapat mengeksplorasi berbagai strategi pengajaran, teknik komunikasi, dan manajemen kelas tanpa tekanan yang biasanya ada dalam pengajaran di kelas yang lebih besar. Penelitian menunjukkan bahwa *micro teaching* dapat membantu calon guru dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, yang memungkinkan mereka untuk melakukan refleksi dan perbaikan diri secara berkelanjutan.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, *micro teaching* telah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek kompetensi pedagogik. Contohnya, melalui pengalaman mengajar yang terbatas, calon guru dapat lebih fokus pada penguasaan materi ajar, pengembangan keterampilan komunikasi, dan penerapan metode pembelajaran yang beragam. Dengan demikian, calon guru tidak hanya dilatih dalam menyampaikan materi, tetapi juga dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, yang merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, umpan balik dari rekan sejawat dan mentor selama sesi *micro teaching* sangat berharga bagi proses refleksi. Umpan balik ini memberikan wawasan penting mengenai cara calon guru dapat memperbaiki pendekatan mereka dalam mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode *micro teaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Dengan fokus pada pengembangan keterampilan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan kelas, studi ini menyelidiki sejauh mana metode *micro teaching* dapat berkontribusi pada peningkatan kompetensi tersebut. Penelitian ini juga akan meneliti bagaimana umpan balik yang diberikan selama sesi *micro teaching* berperan dalam membantu calon guru melakukan refleksi dan perbaikan dalam praktik mengajar mereka.

Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan metode inovatif dan efektif dalam pelatihan calon guru. *Micro teaching*, dengan semua manfaatnya, menawarkan pendekatan yang menarik dan memiliki potensi untuk diterapkan secara lebih luas dalam program pendidikan guru. Dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapi oleh calon guru di era modern, seperti kebutuhan untuk beradaptasi dengan berbagai model pembelajaran dan perkembangan teknologi, penerapan *micro teaching* dapat menjadi solusi yang efektif.

Dalam upaya mempersiapkan calon guru untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan, penelitian ini merekomendasikan agar metode *micro teaching* diimplementasikan secara lebih luas dalam pendidikan guru. Diharapkan, dengan adanya pelatihan yang lebih baik melalui *micro teaching*, calon guru dapat dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks. Dengan demikian,

penelitian ini tidak hanya akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk menilai efektivitas penerapan metode *micro teaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Subjek penelitian melibatkan 30 mahasiswa dari program studi pendidikan yang sedang mengikuti program *micro teaching*. Data dikumpulkan melalui tes kompetensi pedagogik sebelum dan setelah pelaksanaan *micro teaching*. Selain itu, observasi langsung selama pelaksanaan *micro teaching* serta wawancara dengan dosen pengampu digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes kompetensi pedagogik yang telah divalidasi sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji *t-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dalam kompetensi pedagogik sebelum dan setelah penerapan metode *micro teaching*.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang dijelaskan oleh Musfiquon (2012) tentang pengembangan kompetensi guru, serta penelitian Sari (2020) yang menunjukkan bahwa *micro teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik calon guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas metode *micro teaching* dalam mempersiapkan calon guru untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan di masa depan.

PEMBAHASAN

Penerapan Metode Micro Teaching untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode *micro teaching* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru, terutama dalam konteks persiapan mahasiswa yang akan memasuki dunia pengajaran. Pembahasan ini akan mengkaji beberapa aspek penting dari penelitian tersebut, termasuk efektivitas metode, peningkatan yang dicapai, persepsi mahasiswa, dan relevansi temuan dengan teori pedagogik serta keterbatasan yang ada.

1. Efektivitas Metode Micro Teaching

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *micro teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa proses *micro teaching*, yang terdiri dari praktik mengajar secara terstruktur, refleksi, dan feedback, memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara langsung kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa *micro teaching* memungkinkan calon guru untuk menerapkan teori pedagogik ke dalam praktik dengan cara yang lebih aman dan terkontrol sebelum mereka mengajar di kelas nyata.

Keefektifan metode *micro teaching* juga terlihat dalam berbagai aspek kompetensi pedagogik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi, hingga pengelolaan kelas. Peningkatan rata-rata skor yang konsisten pada setiap siklus menunjukkan bahwa calon guru semakin mampu memahami kompleksitas dalam setiap aspek tersebut seiring dengan praktik yang mereka lakukan. Hal ini mengonfirmasi bahwa latihan pengajaran dalam konteks *micro teaching* membantu calon guru mengembangkan keterampilan dasar yang penting dalam pengajaran, seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan mengelola waktu serta kelas.

2. Peningkatan Kompetensi Pedagogik pada Berbagai Aspek

Penelitian ini mengidentifikasi empat aspek utama kompetensi pedagogik yang mengalami peningkatan signifikan, yaitu:

- **Perencanaan Pembelajaran:** Mahasiswa semakin mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pada siklus kedua, mereka menunjukkan kemampuan untuk memilih materi yang relevan dan menyusun tujuan pembelajaran yang lebih terukur. Ini penting karena perencanaan pembelajaran yang baik merupakan dasar untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif.
- **Pelaksanaan Pembelajaran:** Peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan melalui kemampuan mahasiswa untuk lebih efektif memanfaatkan waktu dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menerima umpan balik, mahasiswa mampu memperbaiki kesalahan awal, seperti pengelolaan waktu yang buruk dan kurangnya interaksi dengan siswa. Dalam hal ini, *micro teaching* menyediakan ruang untuk mengasah keterampilan teknis yang sangat diperlukan oleh calon guru.
- **Evaluasi Pembelajaran:** Peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa juga menjadi temuan penting. Mahasiswa mampu merancang teknik evaluasi yang lebih bervariasi dan tepat sasaran, yang mencerminkan peningkatan dalam memahami bagaimana menilai pencapaian siswa. Evaluasi yang tepat adalah elemen kunci dalam pendidikan yang membantu guru menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan.
- **Pengelolaan Kelas:** Pengelolaan kelas adalah tantangan besar bagi banyak calon guru, terutama dalam mengatur dinamika kelas dan memotivasi siswa. Penelitian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan mahasiswa mengelola kelas setelah beberapa kali praktik *micro teaching*. Kemampuan untuk menjaga disiplin dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran di kelas.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap *Micro Teaching*

Persepsi positif mahasiswa terhadap metode *micro teaching* menguatkan efektivitasnya sebagai alat pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa metode ini memberikan mereka kesempatan untuk mempraktikkan teori pedagogik yang telah mereka pelajari dalam situasi yang lebih nyata dan praktis. Hal ini menunjukkan bahwa metode *micro teaching* tidak hanya memberikan pengalaman teknis, tetapi juga pengalaman emosional yang penting, seperti mengatasi rasa gugup dan membangun kepercayaan diri.

Sebanyak 85% mahasiswa setuju bahwa *micro teaching* membantu mereka memahami praktik mengajar yang sebenarnya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui sesi-sesi *micro teaching*, mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan berbagai skenario pengajaran di dunia nyata. Selain itu, 90% mahasiswa menyatakan bahwa feedback yang diberikan setelah sesi *micro teaching* sangat membantu dalam memperbaiki kemampuan mereka. Feedback yang konstruktif, terutama dari dosen atau pengamat, memainkan peran penting dalam proses refleksi, yang menurut teori **konstruktivisme**, merupakan cara efektif untuk belajar melalui pengalaman langsung.

4. Relevansi dengan Teori Konstruktivisme

Peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini dapat dijelaskan dengan pendekatan teori konstruktivisme. Menurut teori ini, pembelajaran terjadi melalui proses pengalaman dan refleksi, di mana siswa (dalam hal ini mahasiswa calon guru) aktif membangun pengetahuan dan keterampilan mereka berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. Metode *micro teaching* memungkinkan mahasiswa untuk mengalami pengajaran secara langsung, kemudian merefleksikan pengalaman tersebut melalui umpan balik dari dosen dan pengamat. Proses ini

menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan di mana mahasiswa secara bertahap memperbaiki keterampilan mereka berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari sesi sebelumnya.

Teori konstruktivisme juga menekankan pentingnya pengalaman dalam lingkungan yang mendukung, seperti yang diberikan dalam sesi *micro teaching*, di mana calon guru dapat berlatih tanpa tekanan dari kelas sebenarnya. Dengan demikian, *micro teaching* menciptakan lingkungan yang aman bagi mahasiswa untuk mencoba, melakukan kesalahan, dan belajar dari kesalahan tersebut sebelum mereka benar-benar mengajar di kelas yang sesungguhnya.

5. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan adalah subjek penelitian yang terbatas pada satu program studi di satu universitas. Hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian ke konteks yang lebih luas, seperti pada program studi lain atau universitas dengan karakteristik mahasiswa yang berbeda. Selain itu, penelitian ini hanya berlangsung dalam jangka waktu satu semester, sehingga tidak dapat mengevaluasi dampak jangka panjang metode *micro teaching* terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa. Penelitian jangka panjang diperlukan untuk melihat bagaimana kemampuan yang dipelajari melalui *micro teaching* dapat dipertahankan atau berkembang setelah mahasiswa terjun langsung ke dunia pengajaran.

6. Implikasi dan Rekomendasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pendidikan guru. Metode *micro teaching* terbukti efektif dalam mempersiapkan calon guru dengan keterampilan praktis yang mereka perlukan sebelum mereka mengajar di kelas yang sebenarnya. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara lebih luas dalam program pendidikan guru, terutama sebagai bagian dari kurikulum yang mengintegrasikan teori dan praktik. Selain itu, feedback yang diberikan selama sesi *micro teaching* harus dilakukan secara terstruktur dan mendalam untuk memastikan refleksi yang optimal dari mahasiswa.

Untuk mengatasi keterbatasan yang ada, perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah subjek penelitian maupun institusi pendidikan yang terlibat. Penelitian jangka panjang juga akan membantu mengidentifikasi apakah dampak positif dari *micro teaching* bertahan seiring waktu dan bagaimana mahasiswa mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dalam konteks pengajaran yang lebih kompleks.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan metode *micro teaching* mampu meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, angket, dan wawancara dengan 30 mahasiswa semester akhir yang berasal dari Program Studi Pendidikan Guru di Universitas X. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang melibatkan proses tindakan, observasi, serta refleksi.

1. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama dua siklus penerapan metode *micro teaching*, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik mahasiswa. Pada siklus pertama, rata-rata skor kompetensi pedagogik mahasiswa mencapai 65, dengan fokus utama pada kemampuan menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang efektif serta keterampilan dalam mengelola kelas. Beberapa kelemahan yang ditemukan pada siklus pertama mencakup kurangnya partisipasi mahasiswa dalam mengelola interaksi di kelas dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi.

Namun, pada siklus kedua, setelah dilakukan refleksi mendalam dan perbaikan berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, kompetensi mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata skor kompetensi pedagogik mahasiswa meningkat menjadi 80. Mahasiswa lebih terampil dalam menyusun RPP dengan struktur yang lebih jelas, memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, serta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola kelas secara lebih efektif. Selain itu, mahasiswa juga semakin mampu memanfaatkan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Berikut adalah perkembangan rata-rata skor kompetensi pedagogik mahasiswa dari siklus pertama ke siklus kedua:

Siklus	Rata-rata Skor Kompetensi Pedagogik
I	65
II	80

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode micro teaching secara signifikan mampu meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa. Peningkatan ini sejalan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu peningkatan minimal 20% dari siklus pertama ke siklus kedua.

2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik yang Meningkat

Kompetensi pedagogik mahasiswa dinilai dari beberapa komponen utama, meliputi:

- Perencanaan Pembelajaran
- Pelaksanaan Pembelajaran
- Evaluasi Pembelajaran
- Pengelolaan Kelas

Pada aspek perencanaan pembelajaran, kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana pembelajaran menunjukkan peningkatan dari skor 60 pada siklus pertama menjadi 75 pada siklus kedua. Ini menandakan bahwa mahasiswa semakin memahami struktur RPP yang baik, dapat memilih materi pembelajaran yang relevan, serta mampu merancang tujuan pembelajaran yang lebih jelas dan terukur.

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, rata-rata kemampuan mahasiswa mengalami peningkatan dari 65 pada siklus pertama menjadi 80 pada siklus kedua. Pada awalnya, mahasiswa kesulitan dalam mengatur waktu pembelajaran dan mendorong partisipasi diskusi kelas. Namun, setelah menerima umpan balik dan melakukan perbaikan, mereka berhasil memanfaatkan waktu dengan lebih efektif dan melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, terdapat peningkatan dari skor 62 pada siklus pertama menjadi 78 pada siklus kedua. Mahasiswa semakin mampu merancang dan menerapkan teknik evaluasi yang sesuai untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

Aspek pengelolaan kelas juga mengalami peningkatan, dari skor 68 pada siklus pertama menjadi 83 pada siklus kedua. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjaga disiplin kelas, memotivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Hal ini menunjukkan bahwa metode micro teaching membantu mahasiswa dalam mempraktikkan strategi manajemen kelas yang efektif.

3. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Micro Teaching

Hasil angket yang disebarkan kepada mahasiswa mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa metode micro teaching sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Dari 30 mahasiswa, sebanyak 85% di antaranya menyatakan

bahwa micro teaching memfasilitasi mereka dalam memahami dan mempraktikkan pengajaran secara nyata. Sementara 15% mahasiswa lainnya merasa bahwa masih perlu ada lebih banyak kesempatan untuk praktik yang lebih kompleks, terutama dalam hal pengelolaan siswa dengan latar belakang yang lebih beragam.

Mahasiswa juga mengungkapkan bahwa feedback yang diberikan oleh dosen setelah sesi micro teaching sangat bermanfaat dalam proses refleksi dan perbaikan diri. Sebanyak 90% mahasiswa menyatakan bahwa umpan balik tersebut memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kelebihan dan kekurangan mereka dalam mengajar, yang membantu mereka untuk memperbaiki performa di sesi berikutnya.

4. Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa pengalaman micro teaching memberikan mereka kesempatan untuk mengatasi rasa gugup dan kecemasan saat mengajar di depan kelas. Sebagian besar mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah melalui beberapa sesi micro teaching. Seorang mahasiswa mengungkapkan:

"Pada awalnya saya sangat gugup ketika harus mengajar di depan teman-teman, tetapi setelah beberapa sesi micro teaching, saya menjadi lebih percaya diri dan sekarang saya tahu bagaimana cara mengelola kelas dengan lebih baik."

Selain itu, beberapa mahasiswa juga menyatakan bahwa mereka merasa lebih mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Mereka belajar untuk lebih fleksibel dalam menghadapi tantangan yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran, serta lebih siap menghadapi situasi yang tidak terduga di dalam kelas.

5. Diskusi Hasil

Penerapan metode micro teaching terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Peningkatan kompetensi ini tercermin dari berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan kelas. Selain itu, persepsi positif dari mahasiswa terhadap metode ini menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menghadapi dunia pengajaran setelah mendapatkan pengalaman langsung melalui micro teaching.

Peningkatan kompetensi pedagogik yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa feedback dan refleksi yang dilakukan setelah setiap sesi micro teaching merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Dengan umpan balik yang konstruktif, mahasiswa mampu memperbaiki kelemahan mereka dan mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui pengalaman langsung dan refleksi.

Selain itu, metode micro teaching juga memberikan kesempatan bagi calon guru untuk mempraktikkan keterampilan mereka dalam lingkungan yang terstruktur dan terkontrol sebelum benar-benar terjun ke dalam kelas yang sesungguhnya. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan diri mereka serta membantu mereka mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki sebelum mereka berhadapan langsung dengan siswa.

6. Keterbatasan Penelitian

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan metode micro teaching dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, subjek penelitian terbatas pada satu program studi di satu universitas, sehingga hasil penelitian ini mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke program studi atau universitas lain. Kedua, penelitian ini hanya berlangsung selama satu semester, sehingga

penelitian jangka panjang diperlukan untuk melihat dampak metode micro teaching terhadap kompetensi pedagogik dalam jangka waktu yang lebih lama.

7. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode micro teaching efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon guru. Mahasiswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengelolaan pembelajaran. Persepsi positif mahasiswa terhadap metode ini juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk mengajar setelah melalui proses micro teaching. Feedback yang diberikan setelah setiap sesi micro teaching berperan penting dalam meningkatkan kompetensi mereka.

Oleh karena itu, metode micro teaching sangat direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam membekali calon guru dengan kompetensi pedagogik yang dibutuhkan sebelum mereka benar-benar memasuki dunia pendidikan sebagai guru profesional.

PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kompetensi pedagogik merupakan elemen fundamental yang harus dimiliki oleh calon guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif. Penerapan metode micro teaching terbukti signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut, yang mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan melibatkan simulasi pengajaran dalam skala kecil, calon guru mendapatkan kesempatan untuk melatih keterampilan mengajar mereka dan menerima umpan balik langsung dari dosen serta rekan sejawat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah mengikuti program micro teaching, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan calon guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengelola kelas, serta menilai kemajuan belajar siswa. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam penerapan metode ini, seperti keterbatasan waktu yang dapat menghambat optimalisasi pengajaran. Oleh karena itu, penting untuk memberikan alokasi waktu yang lebih cukup dan umpan balik yang konstruktif agar calon guru dapat mengidentifikasi area perbaikan dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Secara keseluruhan, metode micro teaching merupakan pendekatan yang efektif untuk mempersiapkan calon guru menghadapi tantangan di dunia pendidikan. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dari program micro teaching di lembaga pendidikan, guna mendukung peningkatan kompetensi pedagogik calon guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- jelita, R. (2019). *Penerapan Metode Micro Teaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru*. Jurnal Pendidikan Guru, 7(2), 145-153.
- Harmer, J. (2015). *The Practice of English Language Teaching*. 5th ed. Harlow: Pearson Education Limited.
- Musfiqon, H. (2012). *Pengembangan Kompetensi Guru*. Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. 10th ed. New York: McGraw-Hill.
- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. 3rd ed. White Plains, NY: Pearson Education.
- Lammers, W. J., & Ede, P. (2017). *Microteaching: A Practicum Guide*. New York: Routledge.

- Sari, D. (2020). *Efektivitas Micro Teaching dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 5(1), 33-41.
- Musfiqon. (2013). *Micro Teaching: Metode Pembelajaran yang Efektif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Huda, M. (2013). *Pengaruh Simulasi Kelas melalui Micro Teaching terhadap Keterampilan Mengajar Calon Guru*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 16(2), 91-100.
- Sharma, P. (2016). *Innovative Teaching Strategies in Higher Education*. New Delhi: Sage Publications.
- Suyanto. (2011). *Metode Micro Teaching dalam Pendidikan Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching & Learning*. Boston: Heinle & Heinle.
- Smith, M. K. (2001). *The Role of Micro Teaching in Teacher Education*. New York: Continuum.
- Wibowo, S. (2018). *Kendala dalam Pelaksanaan Metode Micro Teaching di Perguruan Tinggi*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 31(1), 45-56.
- Arifin, Z., & Amiruddin, M. (2021). *Pengaruh Metode Micro Teaching Terhadap Kompetensi Pedagogik Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Matematika*. Jurnal Pendidikan Matematika, 15(2), 75-84.
- Ningsih, A. R., & Subali, B. (2019). *Dampak Metode Micro Teaching terhadap Kompetensi Pedagogik Calon Guru di Universitas Negeri*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 4(3), 201-210.
- Supriyadi, H., & Lestari, D. (2018). *Implementasi Micro Teaching untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Calon Guru*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 4(1), 12-20.